BAB III

BIOGRAFI IBN KATHIR DAN RASHID)RIDASERTA TELAAH UMUM TAFSIR AL-MANAR DAN TAFSIR IBN KATHIR

A. Biografi Ibn kathip

1. Riwayat hidup Ibn Kathip

Nama lengkap Ibn Kathir ialah Imad al-Din Ismail Ibn Umar Ibn Kathir al-Quraisy al-Dimasyqi, Ia biasa dipanggil dengan sebutan Abu al-Fida'. Ia dilahirkan di kampung Mijdal, daerah Bashra sebelah timur kota Damaskus pada tahun 700 H atau 1300 M. Ia adalah seorang ulama generasi tabi'in yang dikenal sebagai seorang Imam tujuh dalam *Qira'ah Sab'ah* (bacaan yang tujuh). Ayahnya berasal dari Bashra, sementara ibunya berasal dari Mijdal. Ayahnya bernama Syihabuddin Abu Hafs Umar ibn Kathir Ia adalah ulama yang faqih serta berpengaruh didaerahnya. Ia terkenal dengan ahli ceramah. Hal ini sebagaimana di ungkapkan Ibn Kathir dalam kitab tarikhnya (al-Bidayah wa al-Nihayah). Ayahnya lahir sekitar tahun 640 H, dan ia wafat pada bulan Jumadil Ula 703 H. Di daerah Mijdal. ⁵⁹

Ibn Kathir adalah seorang pemikir dan ulama Muslim. Beliaua wafat tahun 1372 di Damaskus, Suriah. Tercatat, guru pertamanya adalah

⁵⁸Subhi Shalih. *Ulum al-Qur'an*. Terj. Kamaluddin Marzuki (Bandung: Rosdakarya, 1992), 104.

⁵⁹ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Studi kitab tafsip* (yogyakarta: Teras 2004), 133.

Burhanuddin al-Fazari, seorang ulama penganut mazhab Syafi'i. Beliau berguru kepada Ibn Taymiyyah di Damaskus, Suriah dan kepada Ibn al-Qayyim. Ibn Kathip menulis tafsip Qur'an yang terkenal yang bernama tafsir Ibn Kathip Hingga kini, tafsip ini merupakan yang paling sering digunakan dalam dunia islam.

Sebagian pendapat yang lain mengatakan bahwa nama lengkap Ibn Kathi⊳ialah, Ismail bin Umar bin Kathi⊳bin Dhau bin Dhar'in yang kemudian dipanggil "Abu al-Fida" dan beliau dijuluki dengan "Imaduddin" yang berarti tiang agama, yang sampai sekarang ini beliau terpanggil dengan sebutan "Al-Hafidh Ibn Kathin". ⁶¹ Beliau terlahir di desa Mujadal Negeri Syam tahun 701 H.

Genap usia tujuh puluh empat tahun akhirnya ulama tersohor ini wafat, tepatnya pada kamis, 26 Sya'ban 774 H. Beliau disemayamkan di pemakaman shufiyah Damaskus, disisi makam guru yang sangat dicintai dan dihormatinya yaitu Syaikhul islam Ibn Taymiyyah.⁶²

2. Latar belakang Pendidikan Ibn Kathip

Ibn Kathir seorang ulama yang terkenal dalam ilmu tafsir, hadith, sejarah, dan juga fiqih. Dalam masalah hadis beliau mendengar dari ulamaulama Hijas dan mendapatkan ijazah dari al-Wani serta mendapat asuhan dari ahli ilmu hadith terkenal di suriah, Jamabal-Dip al-Mizzi (w. 742 H atau 1342)

.

⁶⁰ Ibid., 133.

⁶¹ Syaikh Mohammad Sa'id an-Nursiy. *Tokoh-tokoh besar Islam sepamjang sejarah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007), 348

⁶²Muhammad Ramdhoni, "metodologi tafsir Al-qur'anul Azhim (Ibn Kathir)" http://hadyussari. Wordpress.com/2010/09/06/metodologi tafsir al-qur'an/(jum'at, 12 mei 2017, 11.15)

M), mertuanya sendiri. Ayahnya meninggal pada waktu beliau masih berusia 6 tahun. Oleh karena itu, sejak tahun 706 H atau 1306 M beliau hidup bersama kakeknya di Damaskus. Disanalah beliau mulai belajar. Guru pertamanya adalah Burhan al-Dip al-Fazari (660-729 H atau 1261-1328 M) yang menganut Mahzab Syafi'i. 63

Berjalanya waktu beliau yaitu Ibn Kathi⊳ di bawah pengaruh Ibn Taymiyyah (w. 728 H atau 1328 M). Untuk jangka waktu cukup lama, beliau hidup di Suriah sebagai orang sederhana dan tidak populer. Popularitasnya dimulai ketika ia terlihat dalam penelitian untuk menetapkan hukum terhadap seorang *zindik* yang didakwah menganut paham *hulul* (inkarnasi). Penelitian ini diprakarsi oleh Gubernur Suriah yaitu *Altunbuga an-Nasiri* di akhir tahun 741 H atau 1314 M.⁶⁴

Sejak berbagai jabatan penting didudukinya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Dalam bidang ilmu hadith, pada tahun 748 H atau 1348 M beliau mengantikan gurunya al-Zahabi (Muhammad bin Ahmad 1274-1348) sebagai guru di Turba Umm Salih (lembaga pendidikan), dan pada tahun 756 H atau 1366 M beliau diangkat menjadi ketua Da>al-Hadith al-Ashrafiyah (lembaga pendidikan hadith), setelah hakim Taqi>al-Dip al-Subki×(683-756 H atau 1284-1355 M) meninggal dunia. Beliau memang banyak berkarya dalam ilmu Hadith. Namun sebelum memaparkan karya beliau ada baiknya penulis memaparkan guru beliau, Diantara guru-guru beliau adalah:

-

⁶³ Penyusun Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtlar Baru Van Hoeve, cet. 4, 1997), 157.

⁶⁴ Ibid., 158.

⁶⁵ Ibid., 159.

- a. Imam Ibn Asakir (w 723)
- b. Syaikh Kamal al-Dip bin Qadi Syuhbah
- c. Isa bin Mut'him
- d. Syaikh Ahmad bin Abi Thalib Al-Muammari (w 730)
- e. Syaikhul Islam Ibn Taymiyah (w 728)
- f. Imam al-Mazi (w 742)
- g. Imam al-Fazari (w 729)
- h. Syaikh Sams al-Din al-Zhahabi (w 748)

3. Karya-karya Ibn Kathip

Menurut sejarah selama masa hidup beliau menghasilkan banyak menulis beberapa karya, diantara karya-karyanya ialah:

- a. Tafsir *al-Qur'an* al-Adhim atau yang terkenal dengan nama Ibn Kathin, merupakan kitab tafsin terkenal yang menggunakan bentuk Al-Ma'tsur, 66 yaitu tafsin al-Qur'an dengan al-Qur'an, penafsiran al-Qur'an dengan as-Sunnah atau penafsiran al-Qur'an menurut atsar yang timbul dari kalangan sahabat. 67 Dalam karya ini Ibn Kathin menitik beratkan kepada riwayat yang bersumber dari ulama salaf.
- b. Kitab *jami*' al-Masapid *wa al-Sunnan* (kitab koleksi musnad dan sunan). Kitab ini terdiri dari delapan jilid yang berisi nama-nama sahabat periwayatan hadith yang terdapat dalam musnad Ahmad bin Hambal, *kutub al-Sitta* dan sumber-sumber lainya.

66 Ibn Kathir. *Tafsi⊳al-Qur'a* Al-Adhim, Juz 1. (Beirut: Maktabah Ilmiyab, 1994), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁶⁷ M. Aly Ash Shabuny. *Pengantar studi al-Qur'an* (At-Tibyan). Terj. Moch Chudlori Umar, Moh. Matsna, cet. IV (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), 205.

- c. *Al-kutub al-Sitta*, (enam kitab koleksi hadith).
- d. At-Takmilah fi Ma'rifat Al-Siqat wa Al-Du'afa wa Al-Mujahal (pelengkap untuk mengetahui para periwayat yang terpecah, lemah dan kurang dikenal).
 Kitab ini terdiri dari lima jilid
- e. *Al-Mukhta*sa⊳ (ringkasan), dari *muqaddimah li* Ulun *al-Hadith* karya Ibn Shalab (w. 642 H atau 1246 M). Ada informasi yang mengatakan bahwa ia pun mensyarahi hadith-hadith dalam sahih al-Bukhabi, tetapi tidak selesai. Konon kabarnya kemudian dilanjutkan oleh Ibn Hajar al-Asqabani (w. 852 H atau 1449 M) dengan *Fathul* Babi-nya.
- f. Adillah al-Tanbih li Ulum al-Hadith yaitu buku ilmu hadith yang lebih dikenal nama al-Ba\sis al-Hasis.
- g. Qasas al-Anbiya (kisah-kisah para Nabi)
- h. *Al*-Bidayah *wa al*-Nihayah (permulaan dan akhir). Kitab ini merupakan kitab sejarah yang sangat penting. Dalam buku ini, sejarah dibagi menjadi dua bagian pertama sejarah kuno mulai dari penciptaan sampai masa kenabian Muhammad. Kedua sejarah islam mulai dari periode Nabi saw. Di makkah sampai pertengahan abad ke-8 H. Kitab ini sering dijadikan rujukan utama dalam penulisan sejarah islam, terutama sejarah dinasti Mamluk di Mesir.
- i. Al-Fusubli Sirah al-Rasul (uraian mengenai sejarah Rasul).
- j. Tabaqabal-Syafi'iyab (pengelompokan ulama madzab Syafi'i)
- k. Manaqib al-Imam Al-Syafi'i (biografi Imam Syafi'i)
- 1. Al-Sirah al-Nabawyyah

- m. Al-Musnad al-Syaykhan (musnad Abu Bakar dan Umar)
- n. *Ikhtisar al-Sirah al-Nabawyyah*. Diambil dari bidayah wa nihayah terkhusus mengenai kisah bangsa Arab zaman jahiliyah dan zaman islam serta sirah (perjalanan hidup) Nabi saw.
- o. Risalah al-Jihad.
- p. Al-Ahkam al-Kabyrah.
- q. Kitab al-Sima'.
- r. Takhri) Ahadith Adillatu al-Tanbih fi figh al-Syafi'i
- s. Al-Kawakib al-Dirary (dinukil dari kitab bidayah wa nihayah)

4. Metode tafsip Ibn Kathip

Al-Qur'an al-Karim itu laksana samudra yang keajaiban dan keunikannya tidak akan pernah sirna ditelan masa, sehingga lahirlah bermacam-macam tafsir dengan metode yang aneka ragam pula. Kitab-kitab tafsir yang memenuhi perpustakaan merupakan bukti nyata yang menunjukan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian para ulama untuk menggali dan memahami makna-makna kandungan kitab suci al-Qur'an al-Karim tersebut. Para ulama telah menulis dan mempersembahkan karya-karya mereka dibidang tafsip ini, dan menjelaskan metode yang digunakan oleh masing-masing tokoh penafsir. Metode-metode tafsir yang dimaksud adalah metode *tahlili, ijtima'i, mu*qan, maudhu'i. 68

Al-Tafsir al-Tahlily adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam

 $^{^{68}}$ Abd al-Farmawi. $Metode\ tafsir\ Maudhu'i$ (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 11.

tafsirnya, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah disusun di dalam Mushaf. Penafsir memulai uraianya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Ia juga mengemukakan munasabah (kolerasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. begitu pula, penafsir membahas mengenai Sabab al-Nuzub (latar belakang turunya ayat) dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, atau sahabat, atau para tabi'in, yang kadang-kadang tercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikanya, dan sering pula bercampur baur dengan kebahasaan dan lainya yang dipandang dapat membantu memahami nas al-Qur'an.69

Penafsir yang mengikuti metode ini dapat mengambil bentuk Ma'thup (riwayat) atau Ra'yi (pemikiran). Diantara salah satu kitab yang menggunakan metode ini adalah tafsir al-Qur'an al-Adhim (terkenal dengan sebutan tafsir Ibn Kathir) karya tokoh yaitu Ibn Kathir. 70

Keberadaan metode ini telah memberikan sumbangan yang sangat besar dalam melestarikan dan mengembangkan khazanah intelektual islam, khususnya dalam bidang tafsi>al-Qur'an. Berkat metode ini, maka lahir karyakarya tafsip yang besar-besar. Dalam penafsiran al-Qur'an, jika ingin menjelaskan kandungan firman Allah, dari berbagai segi seperti bahasa, hukum-hukum fiqih, teologi, filsafat, dan sebagainya, maka disini metode

⁷⁰ Nashruddin Baidan. *Metodologi penafsiran al-Qur'an*, Cet 1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 32.

tahlili lebih berperan dan lebih dapat diandalkan dari pada metode-metode yang lain.

Metode analisis mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek sekaligus selama masih dalam kapasitas ayat tersebut. Namun pembahasanya tidak tuntas karena pada ayat lain yang juga membicarakan hal yang sama pembahasan tersebut akan muncul lagi dengan sedikit modifikasi, bertambah atau terreduksi (berkurang).⁷¹

Melihat uraian di atas dapat disimpulkan, tafsir Ibn Kathir menggunakan metode analisa atau *Tahlily*, kemudian mengenai bentuk dalam tafsirnya ia mendominasikan menggunakan *Ma'th*ur (riwayat), corak penafsiran Ibn Kathir adalah menitik beratkan masalah Fiqih. Beliau mengetengahkan perbedaan pendapat dikalangan ulama' fiqih dan mempelajari madzab-madzab serta dalil yang dijadikan pegangan oleh mereka, manakalah membahas tentang ayat yang berkaitan dengan masalah hukum. Tetapi meski demikian, beliau mengambil cara pertengahan, singkat, dan tidak berlarut-larut sebagaimana yang dilakukan oleh banyak para ulama fiqih ahli tafsir dalam tulisan-tulisan mereka. ⁷²

B. Biografi Rashid}Rid}>

1. Riwayat hidup Rashid}Rid}>

Nama kepanjangan Rashid} Rida> adalah Rashid} Rida> Sayyid Muhammad Rashid} bin Ali Rida> bin Muhammad, lahir pada 27 Jumadil Ula

⁷¹ Ibid 62

⁷² Muhammad Husain Al-Dhahabi>At-tafsi wa al-Mufassirun, Juz 1. (Al-Qahirah: Dar Al-Hadith 2005), 214.

tahun1282 H atau 23 september 1865 M di Al-Qalamun, suatu desa terletak di pesisir laut, yang diapit gunung Libanon yang letaknya sekitar empat kilo meter dari kota Tripoli (Suriah). Ia adalah keturunan bangsawan Arab yang mempunyai garis keturunan langsung kepada Sayyidina Husain, putra Ali bin Abi Thalib dan Fatimah putri Nabi Muhammad. Gelar Sayyid pada permulaan namanya merupakan gelar bagi orang yang mempunyai garis keturunan tersebut. Keluarga Rid >dikenal oleh lingkunganya sebagai keluarga yang sangat taat beragama serta menguasai ilmu agama, sehingga mereka juga dikenal dengan sebutan "Syaikh". Ia

Semua penduduk Qalamun memang terkenal nasabnya berasal dari Husain, tetapi pada abad 19 M terjadi percampuran dengan islam di libanon. Mereka berasal dari Hijaz, kemudian pindah ke Iraq dan menetap di Najaf kemudian berpindah lagi dan menetap di desa Qalamun.⁷⁵

Rashid}RidåDalam perjalanan dari kota Suez di Mesir, setelah pulang mengantar pangeran Sa'ud al-Faisal (yang kemudian menjadi Raja Saudi Arabia), mobil yang dikendarainya mengalami kecelakaan dan ia mengalami gagar otak. Selama dalam perjalanan Rashid}RidåAnanya membaca al-Qur'an, walau ia telah sekian kali muntah. Setelah memperbaiki posisinya, tanpa disadari oleh orang-orang yang menyertainya, tokoh ini wafat dengan wajah

.

⁷³ Ahmad Al-Syarbashi. Rashid}Rid∌≈hohib al-Mana⊳ Ashruhu wa Hayatuhu. (Al-Maktabah alsalafiyah, 1970), 102-103.

⁷⁴ M. Quraish Shihab. *Studi kritis Al-Mana* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), 59.

⁷⁵ Ahmad al-Syarbashi. Rashid}Rida ≶hohib, 103.

yang sangat cerah disertai dengan senyum, pada 23 Jumadil Ula 1354 H, bertepatan dengan 22 Agustus 1935 M.⁷⁶

2. Latar belakang Pendidikan Rashid}Rida>

Rashid)Rida disamping belajar dari orang tuanya, ia juga banyak belajar dari beberapa guru. Dimasa kecilnya ia belajar di taman pendidikan di kampungnya yang dinamakan al-kuttab, disana ia belajar membaca al-Qur'an, menulis dan dasar-dasar berhitung. Setelah tamat, ayahnya mengirimnya ke Tripoli untuk belajar di madrasah *ibtidaiyyah*, disini ia belajar Nahwu, sharaf, aqidah, fiqih, berhitung, dan ilmu bumi. Bahasa pengantar yaang digunakan adalah bahasa Turki, mengigat Libanon waktu itu berada dibawa kekuasaan Usmaniyah, mereka yang belajar di sana dipersiapkan menjadi pegawai pemerintah, karena itu ia tidak tertarik terus belajar di sana. Setahun kemudian, yaitu pada tahun 1299 H atau 1822 M ia pindah ke sekolah islam Negeri, yang merupakan sekolah terbaik pada saat itu, bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, disamping itu diajarkan pula bahasa Turki dan Prancis. Sekolah ini didirikan dan dipimpin ulama besar yaitu Syaikh Husain al-Jisr. Syaikh inilah yang kelak mempunyai andil besar terhadap pemikiran Rashid Rid > Pada tahun 1314 H atau 1897 M, Syaikh Jisr memberikan pada Ridajazah dalam bidang ilmu-ilmu agama, bahasa, dan filsafat.⁷⁷

-

⁷⁷ Ibid., 60.

⁷⁶ M. Quraish Shihab. *Studi kritis al-Mana*≥....., 66.

Ridà≯idak hanya belajar ilmu pengetahuan saja tetapi juga belajar ilmuilmu lain seperti politik dan sosial kemasyarakatan. Sehingga guru-guru beliau banyak sekali, diantara guru-gurunya ialah:

- a. Syaikh Husain al-Jisr
- b. Syaikh Muhammad Nasyabah, ahli Hadis dengan adanya beliau Rida> mampu menilai hadis *dha'if* dan *maudh*u>
- c. Syaikh Muhammad al-Qowaiqji, seorang ulama' ahli hadith, beliau juga ahli tasawuf, beliau menganut thariqah *shadhiliyah*. Rida sering kali mengkaji kitab al-*ihya* karya al-Ghozali bersamanya, sampai Rida meminta tahariqah *shadhiliyah* darinya, namun syaikh menolaknya, karena merasa belum pantas. 78
- d. Syaikh Abdul Ghani Al-Rafi', yang mengajarkan kitab *Nailul authar*, ia banyak mengajarkan sastra dan tasawuf, ia sangat kagum pada kitab al-*Ihya*, karya al-Ghozali, dan banyak mengkaji *mau'idhah* syaikh Abdul Qadir al-Jailany.⁷⁹
- e. Muhammad Husain
- f. Syaikh Muhammad Kamibal-Rafi
- g. Jamabal-Din al-Afghani
- h. Muhammad Abduh
- i. Ahmad Sanusi

Adapun pertemuannya dengan Muhammad Abduh, yaitu ketika ia membaca majalah *al-Urwah al-Wusqo* yang diterbitkan Jamab al-Dip al-

7

⁷⁸ Ahmad Al-Syarbashi. Rashid}Ridà\$hohib, 249-250.

⁷⁹ Ibid., 248.

Afghani dan Muhammad Abduh di Paris, yang tersebar di dunia islam, yang ikut dibaca oleh Rashid Rid > hal ini berpengaruh kepada pemikirannya sehingga ia berubah sikap dari pemuda yang berjiwa sufi menjadi pemuda yang menyerukan kebangkitan umat islam untuk melaksanakan ajaran agama secara utuh serta membela dan membangun Negara dengan ilmu pengetahuan dan industri, seperti dalam tulisanya,

"Dengan membaca majalah al-*Urwah* al-*Wustqa*, aku berpindah ke suatu jalan baru dalam memahami agama islam, yakni bahwa islam bukan hanya ruhani ukhrawi semata-mata, tetapi agama ruhani-jasmani, ukhrawi-dunia, yang bertujuan memberi petunjuk kepada manusia untuk menguasainya dengan sungguh-sungguh." ⁸⁰

Bertepatan Pada 24 Desember tahun 1882 M, ia bertemu Muhammad Abduh di Bairut setelah kembali dari Eropa pertama kali, Abduh mengajar sastra. Rid∄≫empat menanyakan kepada Abduh tentang kitab tafsir terbaik menurut penilaianya, yaitu al-Kashaf karya al-Zamakshari. Pertemuan kedua tahun 1894 di Tripoli, Rid∄≫berkesempatan menemani Abduh sepanjang hari. Setelah lima tahun dari pertemuan kedua pada 18 Januari 1898 terjadi pertemuan ketiga di Kairo. Rid∄¾emudian mengemukakan keinginanya untuk menerbitkan surat kabar yang mengolah masalah-masalah sosial, budaya dan agama. Lalu pada 22 Syawal 1315 atau 17 Maret 1898 majalah al-Mana⊳terbit pertama kali. Kemudian ia mendirikan madrasah *Dar al-Da'wah al-Irshad*, dengan tujuan mendidik pemuda menjadi pendakwah untuk kemudian tamatanya dikirim ke Jawa, Cina dll.

3. Karya-karya Rashid}Rid}>

_

⁸⁰ M. Quraish Shihab. *Studi kritis al-Man*a⊳....., 63

- a. Tafsir al-Manar, asli nama dari kitab tersebut *tafsir al-Qur'* an al-Hakim, Kitab yang menjelaskan hikmah-hikmah syariah, serta *sunnatullah* (hukum Allah yang berlaku) terhadap manusia, dan menjelaskan fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk untuk seluruh manusia, disetiap waktu dan tempat.
- b. Al-Wahyu al-Muhammadiy
- c. Yasra al-Islam wa Ushul al-Tashri al-am
- d. Al-wahabiyun wa al-Hijaz
- e. Muhawarat al-Mashlahah wa al-MuqaHid}
- f. Dzikra al-Maulud\al-Nabawiy⁸¹
- g. Al-Hikmah al-Syar'iyyah fi Muhkamat al-Diriyah wa al-Rifa'iyah

Buku ini karya pertama Rida>isinya adalah bantahan kepada Abu Hadyi al-Shayyad}yang menghina tokoh sufi Abu al-Qadir al-Jailani, juga menjelaskan kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan oleh para penganut tasawuf, tentang busana muslim, sikap meniru non muslim, imam Mahdi, masalah dakwah dan kekeramatan.

h. *Al-Azha⊳dan al-Mana⊳*

Berisi sejarah al-Azhan perkembangan dan misinya serta bantahan terhadap ulama al-Azhan yang menentang pendapat-pendapatnya.

i. Tarikh al-Ustadz al-Imam

٠

⁸¹ Muhammad Ali Ayazi. *Al-Mufassirun Hayatuhum Wa minhajuhum*. Jilid 2. (Kairo: Dar Al-Hilal, 1963), 666.

Mengenaia tentang riwayat hidup Muhammad Abduh

- j. Risalah al-Hujjah al-Islam al-Ghazali
- k. Al-Sunnah wa al-Islamiyah
- 1. Haqiqah al-Riba
- m. *Majalah Al-Mana*, yang terbit sejak 1315 H atau 1898 M sampai 1354 H atau 1935 M.
- n. Tafsip surah al-Kauthar, al-Kafirun, al-Ikhlash al-muawwidzatain.82

4. Metode tafsi⊳al-Manap

Semasa hidup beliau yaitu Rashid}Rida>menulis beberapa karya salah satunya Tafsir al-Manar, gagasan dalam tafsir tersebut dirangkai oleh tiga tokoh yaitu Jama al-Dira al-Afghari, Muhammad Abduh, dan muridnya (Rashid}Rida). Tokoh pertama yaitu al-Afghari menanam gagasan-gagasan perbaikan masyarakat kepada sahabat dan muridnya, syaikh Muhammad Abduh. Oleh tokoh kedua ini gagasan-gagasan dicerna, diterima, dan diolah, kemudian disampaikan melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur'ara dan diterimah oleh, antara lain tokoh ketiga yaitu Rashid}Rida>

Abduh sempat menyampaikan kuliah-kuliah tafsirnya dari surat al-Fatiha sampai dengan surat Al-Nisa ayat 125. Kemudian tokoh ketiga (Rashid) Rid) menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara "tersendiri" yang pada garis besarnya mengikuti "metode dan ciri-ciri pokok" yang digunakan oleh gurunya (Muhammad Abduh). Dan Tafsi al-Mana ini dinisbahkan kepada Rashid) Rid) sebab disamping lebih banyak yang ditulisnya baik dari segi jumlah ayat

⁸² M. Quraish Shihab. *Studi kritis Al-Manar*, 65-66.

maupun dari segi halamanya, juga karena dalam penafsiran ayat-ayat surat al-Fatiha dan surah al-Baqarah serta surat Al-Nisa' ditemui pula pendapat-pendapat Rashid}>yang ditandai olehnyadengan menulis kata "aqulu" sebelum menguraikan pendapatnya.

Namun untuk menfsirkan ayat-ayat dalam tafsir tersebut, beliau mempunyai metode tersendiri, sebelum lebih jauh ke pembahasan ciri-ciri pokok tafsi⊳ Rashid}Rid≱>perlu dicantumkan mengenai bentuk, metode, dan corank dalam Tafsi⊳ al-Mana⊳ itu sendiri, telah mayoritas yang digunakan dalam tafsi⊳ ini adalah *Ar-Ra'yu* hal ini kebanyakan yang dipakai oleh Muhammad Abduh karena menurutnya peranan akal sangat luas, dan jika ada masalah keagamaan yang tidak dapat diyakini kecuali melalui pembuktian logika, sebagaimana diakuinya pula bahwa ada ajaran-ajaran agama yang sukar dipahami dengan akal namun tidak bertentangan dengan akal.⁸³

Menurut al-farmawi pembagian metode-metode yang dikenal selama ini ada 4 (empat) macam yaitu analisis, maudhu'i (penetapan topik), komparatif, dan global. Dalam metode analisis tersebut bermacam-macam corak salah satu diantara coraknya adalah *Adabi Ijtima'i* (budaya kemasyarakatan). ⁸⁴ Corak ini menitik beratkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada segi ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandunganya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan segi-segi petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan, serta menghubungkan pengertian ayat-ayat tersebut dengan hukum-hukum alam

⁸³ Syaikh Muhammad Abduh. *Risalah Al-Tauhid*, Kitab Al-Hilal No. 143. (kairo: Dar Al-Hilal, 1963), 24.

⁸⁴ Abd Al-Hay Al-Farmawi. Al-Bidayah fi al-Tafsip al-Maudhu'i. (kairo: Al-Hadhrah al-Arabiyyah, 1997), 23-24.

yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia tanpa menggunakan istilah-istilah disiplin ilmu kecuali dalam batas-batas yang sangat dibutuhkan. Salah satu tafsir yang menggunakan hal tersebut ialah Tafsir al-Manar, akan tetapi dalam tafsir tersebut terdapat dua tokoh yang berperan penting sehingga tafsir tersebut ada dan bisa dipelajari hingga sekarang. Dan dalam tafsir tersebut terdapat kedua tokoh Muhammad Abduh dan Rashid Rid memiliki ciri-ciri khusus ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Ciri-ciri pokok tafsir Rashid Rid sebagai berikut:

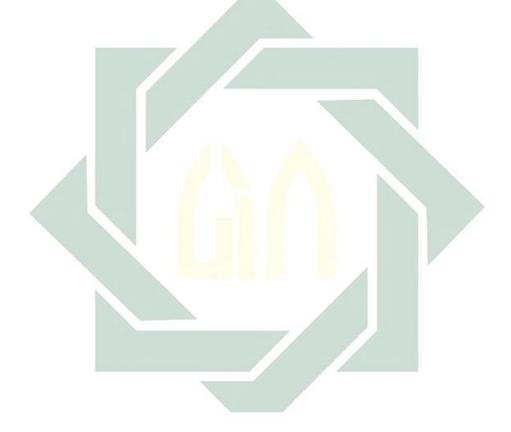
- a. Keluasan pembahasan tentang ayat-ayat yang ditafsirkan dengan hadithhadith Nabi. Mengenai keluasan pembahasan di bidang hadis, Rashid}Rid}> menunjukan kemantapanya dalam bidang hadith mengenai riwayat, hafalan, dan *Al-Jarh wa Al-Ta'*dik Disinilah salah satu bentuk perbedaan antara Muhammad Abduh dengan Rashid}Ridatersebut ketika menafsirkan ayatayat al-Qur'an, tokoh pertama ketika menafsirkan ayat hukum beliau mengedepankan pemikiran yang rasional yang tidak bertentangan dengan akal menurut beliau. Sedangkan tokoh yang ke dua menitiki beratkan keluasan dalam bidang hadith.
- b. Keluasan pembahasan tentang penafsiran ayat dengan ayat lain.
- c. Menyangkut penyisipan pembahasan-pembahasan yang luas tentang berbagai masalah, menurut al-Dhababi "gambaran dari profesi Rashid}Rid}>

⁸⁵ Abd Al-Hay Al-Farmawiy. Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i......, 42.

-

⁸⁶ Rashid)Rid)>Tarikh Al-Ustadz Al-Imam, Juz 1, (kairo: Al-Manar, 1931), 6.

- sebagai wartawan yang mempunyai hubungan dengan seluruh lapisan masyarakat dan dengan aneka ragam aliran dan tingkat kepercayaan".⁸⁷
- d. Keluasan tentang *mufradat* (kosa kata), susunan redaksi serta pengungkapan pendapat-pendapat ulama dalam bidang tersebut. Hal ini merupakan perbedaan yang ke-empat antara Rashid}Rida alengan Muhammad Abduh.



⁸⁷ Al-Dhahabi. Al-tafsi⊳wa al-Mufassiru¤....., 246.

_